

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH GUNTURGENI

Ari Nuryani¹, Vita Istihapsari², Dadang Afriady³

¹SD Muhammadiyah Gunturgeni

²Universitas Ahmad Dahlan

³SD Muhammadiyah Wirobrajan 3

Email coresponden: nuryani.ari@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan model *Problem Based Learning*. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah Gunturgeni yang berjumlah 15 siswa. Teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif adalah data yang didapatkan dari hasil observasi siswa sedangkan data kuantitatif adalah data yang didapatkan dari hasil penilaian pengetahuan belajar siswa. Pada siklus I, aktivitas belajar yang diperoleh adalah 47,67 %. Aktivitas belajar yang diperoleh pada siklus II meningkat menjadi 70,55 % setelah diadakan perbaikan. Sedangkan untuk hasil belajar menentukan ide pokok paragraf diperoleh 74,83 pada siklus I. Pada siklus II hasil belajar meningkat menjadi 82,60. Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan dari pelaksanaan siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan menentukan ide pokok siswa kelas V SD Muhammadiyah Gunturgeni.

Kata kunci: Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Ide Pokok Paragraf, *Problem Based Learning*.

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan aktivitas berasal dari kata kerja akademik aktif yang berarti giat, rajin, selalu berusaha bekerja atau belajar dengan sungguh-sungguh supaya mendapat prestasi yang gemilang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 12). Dalam proses pembelajaran, guru perlu memperhatikan keaktifan belajar siswa agar proses pembelajaran yang ditempuh dapat memperoleh hasil yang memuaskan. Siswa dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan sikap dan nilai dengan melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar dapat dialami seorang siswa di sekolah maupun pada waktu belajar di rumah. Bentuk aktivitas belajar yang lain adalah diskusi antar teman, mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, dan lain sebagainya di mana semua aktivitas itu bertujuan untuk memberikan peran aktif kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Nawawi dalam Ahmad Susanto (2016) hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar merupakan tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu muatan pelajaran yang biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai, dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Melalui proses belajar mengajar dengan model *problem based learning*, siswa diharapkan memperoleh kecakapan dalam menentukan ide pokok suatu paragraf. Dalam sebuah paragraf inti permasalahan terdapat ide pokok. Ide pokok juga sering disebut gagasan pokok, gagasan utama, atau pokok pikiran. Ide pokok (Tampubolon, 2015: 85-86) memiliki ciri antara lain: (1) selalu terkandung dalam kalimat topik; (2) biasanya terletak pada awal paragraf, pada akhir paragraf, pada tengah paragraf, pada awal dan akhir paragraf, atau tersebar pada seluruh paragraf; (3) memuat permasalahan yang berpotensi untuk dikembangkan atau diuraikan lebih lanjut; (4) kalimat lengkap yang dapat berdiri sendiri; (5) memiliki arti yang cukup jelas tanpa harus dihubungkan dengan kalimat lain. Kompetensi Dasar di kelas V semester I yang terdapat dalam Kurikulum 2013 pada aspek membaca, salah satu materi yang terdapat di dalamnya adalah menentukan ide pokok paragraf. Pembelajaran menentukan ide pokok menggunakan metode *problem based learning* diharapkan mampu memberikan hasil yang diinginkan.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan guru diperoleh data bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia materi ide pokok di Kelas V SD Muhammadiyah Gunturgeni masih dititikberatkan pada penguasaan konsep saja. Proses pembelajaran di kelas kurang meningkatkan keaktifan siswa dan tingkat pemahaman siswa pun masih rendah. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehingga aktivitas belajar belum tampak. Pencapaian target materi kurikulum menjadi salah satu alasan dalam pelaksanaan pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran yang dilakukan selama ini guru mementingkan pada penghafalan konsep pengetahuan. Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, siswa mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan. Ketika siswa diminta untuk bertanya oleh guru, banyak yang tidak memahami materi. Hal ini karena siswa kurang termotivasi untuk lebih aktif mengutarakan pendapat, ide, gagasan, pertanyaan dan kesulitan-kesulitan maupun hal-hal yang belum dipahami selama pelajaran berlangsung. Pada materi yang menggunakan teks bacaan, seperti materi menentukan ide pokok paragraf. Siswa cenderung enggan untuk membaca teks sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap isi bacaan. Dengan kata lain, minat membaca siswa masih rendah. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas pun cenderung membosankan karena metode yang digunakan kurang mengaktifkan peran siswa dalam proses belajar mengajar. Akhirnya, hasil belajar yang didapatkan pun masih belum optimal.

Dengan demikian, perlu adanya inovasi dalam pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode yang dapat digunakan adalah Problem Based Learning. Pembelajaran menggunakan model *problem based learning* ini siswa dapat belajar dengan hal-hal seperti permasalahan dunia nyata, berpikir tingkat tinggi menyelesaikan masalah, menggali informasi, belajar bekerja sama dan belajar berkomunikasi. Model *Problem Based Learning* diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah (Kamdi 2007:77).

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain putaran spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2010:131-132). Menurut Kemmis dan Mc Taggart, ada beberapa tahap dalam penelitian: Perencanaan (*planing*); Tindakan (*acting*); Pengamatan (*observing*); Refleksi (*reflecting*). Berikut diagram alir yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart:



Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah Gunturgeni, Kalurahan Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 15 siswa terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar dalam menentukan ide pokok paragraf dengan model *Problem Based Learning* siswa klas V SD Muhammadiyah Gunturgeni.

Metode dan Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi dan tes. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang objek pengamatan (Widoyoko, 2014: 64) dan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Purwanto (2013:102) persentase keaktifan peserta didik dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

SM

Keterangan :

NP : Nilai Persen yang diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor Maksimal

Tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar muatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi ide pokok paragraf sebelum dan sesudah menggunakan metode *Problem Based Learning* sebagai evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung dengan bentuk tes objektif sejumlah 5 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang menjadi patokan dalam bentuk indikator soal dengan menggunakan KKO HOTS.

Dengan rincian nilai= $\frac{\sum \text{jawaban benar}}{\sum \text{soal}} \times 100$

Jika dijumlah nilai tertinggi akan mendapatkan 100.

Analisis Data

Data hasil aktivitas belajar siswa dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata tiap siklus. Adapun rumus untuk menghitung aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{rata - rata} = \frac{\text{jumlah skor seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

Selanjutnya skor perolehan dirubah menjadi persen dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100 \%$$

Hasil persentase dikategorikan dengan klasifikasi berdasarkan perhitungan rumus interval kelas (Riduwan 2006: 89) sebagai berikut:

Tabel 1 Klasifikasi Hasil Observasi Siswa

No	Persentase Skor	Kategori
1	81-100 %	Sangat Tinggi
2	61-80 %	Tinggi
3	41-60 %	Sedang
4	21-40 %	Rendah
5	0-20 %	Sangat rendah

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan dalam menentukan ide pokok paragraf peserta didik melalui tes berupa pilihan ganda dan uraian dengan cara menggunakan analisis deskriptif presentase dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{ jawaban benar}}{\Sigma \text{ soal}} \times 100\%$$

Rata-rata hasil belajar peserta didik dihitung sebagai berikut: $X = \frac{\Sigma X}{N}$

Dengan keterangan :

X : Nilai rata-rata hasil belajar

ΣX : Jumlah nilai seluruh peserta didik

N : Banyaknya peserta didik

Hasil capaian belajar (evaluasi) siswa mampu mencapai KKM yaitu 75.

- Nilai siswa sudah mencapai KKM yaitu 75
- Jawaban siswa sudah mencakup indikator ketercapaian kompetensi (memuat kata kunci dari kalimat utama)

HASIL PEMBAHASAN

Pra Siklus

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, pembelajaran menentukan ide pokok paragraf dilakukan secara konvensional, guru menggunakan metode ceramah dan siswa hanya mendengarkan sehingga merasa bosan. Akibatnya hasil belajar siswa rendah dan siswa tidak aktif belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang sebagian besar masih dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 75. Dari 15 siswa kelas V SD Muhammadiyah Gunturgeni yang mendapat nilai di atas KKM ada 6 anak atau 40 % sedangkan yang di bawah KKM ada 9 anak atau 60 % dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 20 dan nilai rata-rata 46,67. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran dalam menentukan ide pokok masih rendah.

Siklus I

Siklus pertama dilakukan pada minggu keempat bulan Oktober sampai minggu kedua bulan November tahun 2020. Pelaksanaan siklus I dilakukan sebanyak 2 pertemuan dengan mengamati keaktifan dan hasil belajar siswa. Pada siklus I materi yang diajarkan tentang menentukan ide pokok paragraf dengan implementasi tindakan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahap perencanaan dilaksanakan dengan menentukan masalah yang akan dijadikan model dalam pembelajaran *Problem Based Learning*, membuat RPP, membuat media pembelajaran, dan menyusun lembar observasi. Tahap pelaksanaan dilakukan oleh guru dengan melakukan pembelajaran di kelas secara online melalui *zoom meeting*. Dalam model pembelajaran berbasis masalah guru mengorientasikan siswa pada suatu masalah dengan memberikan apersepsi, motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru mengondisikan siswa untuk belajar secara mandiri dengan menyajikan masalah kontekstual melalui media *power point*. Siswa dibimbing oleh guru dalam melakukan penyelidikan.

Setelah selesai dalam mengerjakan tugas, siswa diminta menyajikan hasil pekerjaannya yang kemudian ditanggapi oleh siswa yang lain dan diberi penguatan oleh guru. Guru memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang diberikan melalui *google form*. Tahap pengamatan dilaksanakan dengan melakukan observasi pada aktivitas belajar siswa melalui lembar observasi aktivitas siswa sedangkan evaluasi terhadap pembelajaran dilakukan dengan memberikan tes secara *online* melalui *google form*. Hasil pengamatan aktivitas dan hasil belajar dinyatakan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

Pertemuan	Rata-rata	Kriteria
I	42,17 %	Sedang
II	53,34 %	Sedang

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa hasil observasi keaktifan siswa pada pertemuan I dan II mengalami kenaikan 11,17 % dengan rata-rata 47,76 %. Keaktifan siswa ini termasuk dalam kriteria sedang.

Tabel 3 hasil belajar pada Siklus I

Pertemuan	Rata-rata	Kriteria
I	68	Belum tuntas
II	81,66	Tuntas

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa hasil belajar siswa pada pertemuan I dan II mengalami kenaikan 13,66 dengan rata-rata 74,83. Hasil belajar ini termasuk dalam kriteria belum tuntas karena kurang dari KKM. Tahap Refleksi yang dilakukan setelah diperoleh hasil observasi keaktifan dan hasil belajar antara lain perlu adanya peningkatan pelaksanaan tindakan agar indikator aktivitas belajar siswa dapat tercapai, guru belum efektif menggunakan media pembelajaran sehingga perlu adanya perbaikan penggunaan media pembelajaran, belum tercapainya ketuntasan belajar sehingga perlu adanya perbaikan, penelitian dilanjutkan pada pembelajaran di siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada minggu kedua bulan November tahun 2020 dalam dua kali pertemuan. Data yang diambil adalah keaktifan belajar siswa yang diperoleh melalui hasil observasi dan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes. Pada tahap perencanaan guru membuat RPP, media pembelajaran dan rencana tindakan perbaikan keaktifan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I. Pada tahap pelaksanaan, guru mencoba mengatasi kekurangan pada siklus I. Adapun tindakan perbaikan antara lain memberikan reward berupa pujian pada setiap aktivitas belajar siswa, memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam belajar, melengkapi media pembelajaran dengan permainan tebak gambar untuk merangsang pengetahuan siswa.

Tahap pengamatan dilaksanakan dengan mengamati aktivitas belajar siswa dan hasil belajarnya. Berikut hasil aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus II:

Tabel 4 Hasil Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

Pertemuan	Rata-rata	Kriteria
I	66,67 %	Sedang
II	74,44%	Tinggi

Berdasarkan tabel 4 diperoleh bahwa hasil observasi keaktifan siswa pada pertemuan I dan II mengalami kenaikan 7,77 % dengan rata-rata 70,55 %. Keaktifan siswa ini termasuk dalam kriteria tinggi.

Tabel 5 Hasil Belajar pada Siklus I

Pertemuan	Rata-rata	Kriteria
I	69,33	Belum tuntas
II	96	Tuntas

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pertemuan I dan II mengalami kenaikan 26,67 dengan rata-rata 82,6. Hasil belajar ini termasuk dalam kriteria tuntas karena nilai lebih dari batas KKM. Tahap refleksi yang dapat disimpulkan dari hasil observasi keaktifan belajar dan hasil tes belajar siswa antara lain keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran mencapai 70,55 % sudah memenuhi indikator keberhasilan dengan kriteria tinggi, ketuntasan belajar siswa mencapai 82,6 sudah memenuhi batas minimal ketuntasan belajar. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata keaktifan siklus I mencapai 47,76 % sedangkan di siklus II meningkat mencapai 70,55 %.



Diagram 1. Rata-rata Hasil Keaktifan Belajar Siswa

Nilai tes hasil belajar yang dilakukan pada setiap akhir mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi pada nilai terendah yang diperoleh siswa, siswa yang mendapat nilai di atas KKM serta rata-rata kelas. Rata-rata kela pada siklus I mencapai 74,83 meningkat menjadi 82,6 pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019). Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetiawan & Supriyanto, 2016). Pelayanan bimbingan dan konseling pada Pendidikan dasar dilaksanakan melalui media pada masa pandemic Covid-19 (Supriyanto, Hartini, Indarsari, Miftahul, Oktapiana, and Mumpuni, 2020).

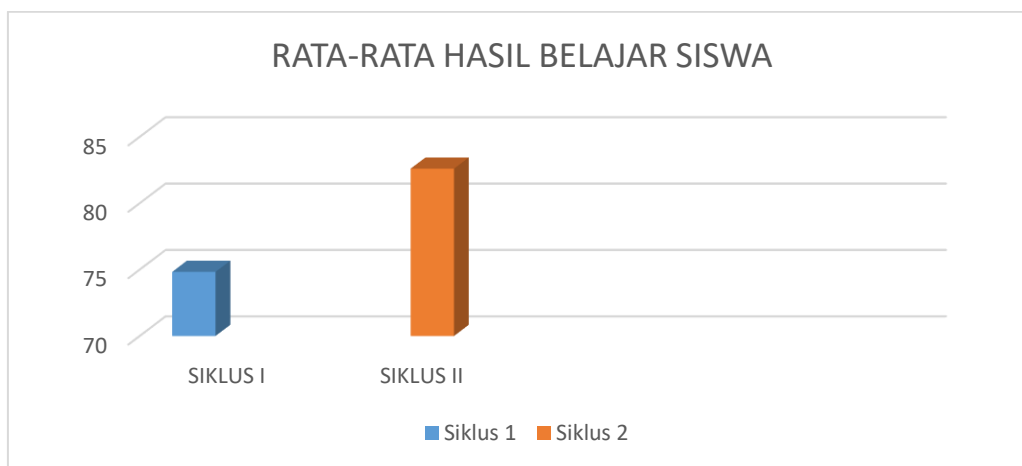


Diagram 2. Rata-rata Hasil Belajar Siswa

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam menentukan ide pokok paragraf siswa kelas V SD Muhammadiyah Gunturgeni. Oleh karena itu guru perlu menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran materi menentukan ide pokok paragraf, guru dapat mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang interaktif secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (ed. Rev., cet. 14). Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Kamdi, W dkk. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Universitas Negeri Malang. Malang
- Prasetiawan, H., & Supriyanto, A. (2016). GUIDANCE AND COUNSELING COMPREHENSIF PROGRAM IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION BASED ON DEVELOPMENTAL TASK. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103.

- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Tampubolon. (2015). *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Ed. Revisi. Bandung: Angkasa
- Widoyoko, Eko Putro. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar